

## PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL: EFEK MEDIASI KUALITAS AUDIT

Miryam Lonto<sup>1\*</sup>, Aditya Pandowo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: [miryamlontoh@unima.ac.id](mailto:miryamlontoh@unima.ac.id), [aditya.pandowo@unima.ac.id](mailto:aditya.pandowo@unima.ac.id)

Diterima: 10-08-2023 Disetujui: 19-08-2023

### Abstrak

Efektivitas fungsi audit internal merupakan bagian penting dalam sistem pemerintahan karena mampu mendeteksi semua risiko kecurangan dalam organisasi sehingga perlu untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal yang dimediasi oleh kualitas audit internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survey pada auditor internal yang ada di inspektorat se-Sulawesi Utara dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, dengan teknik sampling adalah sensus. Analisis data menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang disebabkan oleh teknologi informasi akan meningkatkan efektivitas audit internal dalam mencegah *fraud*. Penelitian ini mendukung teori institutional dan teori kualitas dan memberikan implikasi bagi inspektorat daerah agar tetap menjaga kualitas audit pada setiap penugasan dan mengupayakan digunakannya aplikasi E-audit untuk mendeteksi secara dini kecurangan yang bisa terjadi pada pemerintah daerah.

**Kata kunci:** Efektivitas Audit Internal, Teknologi Informasi, Kualitas Audit

### Abstract

*The effectiveness of the internal audit function is an important part of the government system because it is able to detect all risks of fraud in the organization so it needs to be studied. This study aims to examine the effect of information technology on internal audit effectiveness mediated by internal audit quality. This study uses a quantitative approach, with a survey method on internal auditors in the inspectorate throughout North Sulawesi and the Financial and Development Supervisory Agency, with the sampling technique being a census. Data analysis using Partial Least Square. The results showed that the higher the audit quality caused by information technology will increase the effectiveness of internal audit in preventing fraud. This study supports institutional theory and quality theory and provides implications for regional inspectorates to maintain audit quality on each assignment and strive for the use of E-audit applications to detect early fraud that can occur in local governments.*

**Keywords :** Internal Audit Effectiveness, Information Technology, Audit Quality

## Pendahuluan

Peran auditor internal merupakan bagian penting dari sistem pemerintahan karena efektivitas fungsi audit internal berperan dalam mendeteksi semua risiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam organisasi (Nwabuisi & Israel, 2021; Reskia & Sofie, 2022). Secara khusus, kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Mulyani *et al.*, 2019) dan korupsi administrasi (Asiedu & Deffor, 2017).

Fenomena belum efektifnya Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang didalamnya terdapat auditor internal nampak dari data capaian kapabilitas APIP tahun 2018 (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2018) menunjukkan bahwa level 1 sebanyak 204 APIP Daerah (37,6%), level 2 sebanyak 235 APIP Daerah (43,3%) dan Level 3 DC (Dengan Catatan) sebanyak 103 APIP Daerah (19%) (BPKP, 2018), semakin tinggi level semakin efektif APIP melakukan tugasnya. Di Propinsi Sulawesi Utara baru 1 (satu) inspektorat pemerintah daerah yang mencapai level 3 (tiga) itupun Dengan Catatan (DC), 15 (lima belas) Inspektorat Kabupaten/kota lainnya masih berada pada level 1 (satu) dan 2 (dua). Masih banyaknya APIP daerah yang berada pada level 1 mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi audit internal pemerintah daerah belum dilaksanakan secara maksimal karena belum mampu menjamin secara keseluruhan proses tata kelola sesuai dengan peraturan dan belum secara efektif mencegah *fraud*.

Penelitian sebelumnya sudah membuktikan adanya pengaruh langsung antara teknologi informasi terhadap efektifitas audit internal (Alkebsi & Aziz, 2017) dan kualitas pekerjaan audit terhadap efektifitas audit internal (Cohen & Sayag, 2010; Endaya & Hanefah, 2016; Sutaryo, 2018; Tackie *et al.*, 2016; Yadhnyana, 2009). Hubungan langsung juga antara teknologi informasi terhadap kualitas audit internal sudah dibuktikan lewat studi empiris sebelumnya (Abbott *et al.*, 2016; Bierstaker *et al.*, 2001; Pizzini *et al.*, 2012; Prawitt *et al.*, 2012). *Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang menguji* hubungan teknologi informasi terhadap efektifitas audit internal yang dimediasi oleh kualitas audit internal sehingga menjadi novelty dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori institutional (Dimaggio & Powell, 1983). Teori ini memusatkan perhatian pada tiga mekanisme yang berlawanan - koersif, normatif, dan mimesis. Tekanan mimesis menjadi dasar bagi fungsi audit internal pemerintah daerah untuk menggunakan Teknologi Informasi (TI) dalam menjalankan pekerjaannya seperti yang telah digunakan oleh auditor eksternal pemerintah, auditor internal di organisasi swasta, atau auditor internal di tingkat kementerian. Penggunaan TI merupakan adaptasi dari kemajuan dan tuntutan teknologi dari era industri 4.0 di Indonesia. Oleh karena itu peneliti menggunakan variabel Teknologi Informasi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga memodifikasi teori institutional dengan menambahkan teori kualitas (Teas, 1994) yang mengungkapkan bahwa untuk mencapai pekerjaan audit yang berkualitas maka service provider harus memiliki memiliki tiga kriteria yaitu professionalism dan skills; attitudes dan behavior; dan reputation. Penelitian ini memfokuskan pada kriteria pertama, yaitu, teknologi informasi yang harus dimiliki oleh internal auditor untuk mencapai pekerjaan audit yang berkualitas. Hasil modifikasi teori institutional dan teori kualitas menghasilkan kualitas audit sebagai variabel mediasi. Penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi E-audit dapat membantu auditor untuk mendeteksi dan menemukan adanya salah saji yang material dalam laporan sistem akuntansi dan laporan keuangan auditi secara lebih cepat. dengan kata lain dapat meningkatkan kualitas kerja auditor, hal ini akan berdampak pada peningkatan efektivitas audit internal karena auditor dapat memberikan jaminan bahwa pelaksanaan tata Kelola dari auditi sudah sesuai dengan aturan.

Tekanan mimesis dari institutional teori menjadi dasar bagi fungsi internal audit pemerintah daerah untuk menggunakan teknologi informasi dalam melakukan pekerjaannya. Tekanan mimesis mendorong penggunaan teknologi informasi oleh auditor internal pemerintah seperti yang sudah digunakan oleh auditor eksternal pemerintah, auditor internal pada

organisasi privat, ataupun auditor internal pada tingkat kementerian. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam fungsi audit internal terutama dalam tahap perencanaan, pengujian dan pelaporan. [Satava et al. \(2006\)](#) melaporkan bahwa hubungan antara audit internal dan teknologi informasi terkait sangat penting untuk kinerja tugas yang efektif. [Lin et al. \(2006\)](#) menemukan evolusi audit dan perkembangan pesat teknologi secara terbuka berkontribusi pada audit. Selanjutnya, menggunakan sistem teknologi informasi dapat menumbuhkan reputasi, keandalan dan prestise fungsi audit internal di perusahaan ([Pedrosa & Costa, 2012](#)). Studi survei yang dilakukan oleh (Alkebsi & Aziz, 2017) pada perusahaan swasta di Yaman menemukan hubungan positif yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dan efektivitas audit internal. Penelitiannya membuktikan bahwa sistem teknologi informasi sangat berdampak pada kegiatan auditor karena semua teknologi audit dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Sehingga dapat diikhtisarkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

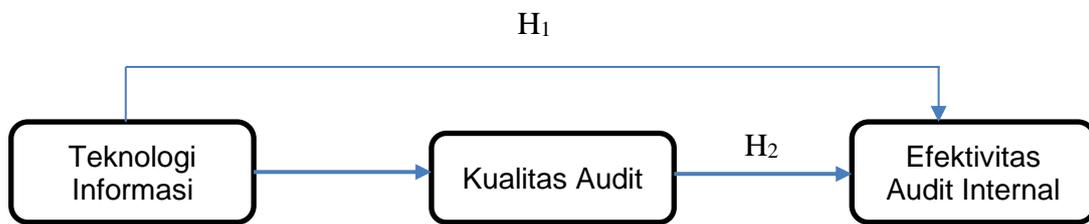
**H<sub>1</sub>:** Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal untuk pencegahan *fraud*.

*Skills* dari penyedia jasa merupakan salah satu dasar untuk menilai jasa yang diberikan berkualitas atau tidak, hal ini diungkapkan oleh [Teas \(1994\)](#) terkait dengan teori kualitas. Jika dikaitkan dengan fungsi audit internal, penguasaan atau penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu skill yang harus dimiliki oleh internal auditor untuk dapat meningkatkan kualitasnya terutama di era *Big Data* sekarang ini. Ketika Auditor internal memiliki *skills* (penguasaan teknologi informasi) maka akan memudahkan dan mempersingkat waktu dalam melakukan proses audit, dimulai dari perencanaan sampai pada pemberian rekomendasi sehingga pekerjaan audit internal dapat berkualitas.

[Sawyer \(1995\)](#) mengungkapkan bahwa audit internal harus membuktikan *value* (nilai) yang dimilikinya dan reputasinya kepada organisasi. Audit internal harus mengevaluasi kinerjanya dan terus meningkatkan layanannya ([Ziegenfuss, 2000](#)). Hal ini sejalan dengan teori institutional (tekanan tekanan koersif) yang mengungkapkan bahwa untuk memperoleh legitimasi maka organisasi akan meningkatkan profesionalitas dan mematuhi norma perilaku profesional yang diatur oleh standar dan berdampak pada peningkatan kinerja ([Dimaggio & Powell, 1983](#); [Meyer & Rowan, 1977](#); [Zucker, 1987](#)).

Hubungan antara teknologi informasi dan kualitas audit telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan menemukan adanya pengaruh positif teknologi informasi pada kualitas audit internal. Auditor internal dapat melakukan tugas mereka dengan kualitas yang lebih tinggi melalui penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi membantu meningkatkan kualitas audit internal dalam berbagai aspek, yaitu perencanaan, internal kontrol dan pelaporan. Paket perangkat lunak, lembaran elektronik yang luas dan program lain seperti software perencanaan yang memberikan kemungkinan untuk meningkatkan operasi audit internal ([Deribe & Regasa, 2014](#); [Salehi & Husini, 2011](#)). Kemudian, kualitas pekerjaan audit yang baik dapat meningkatkan efektivitas audit internal ([Getie Mihret & Wondim Yismaw, 2007](#); [Tackie et al., 2016](#)). Kualitas audit yang baik dapat membantu auditor internal untuk meningkatkan efektivitasnya untuk mencegah kecurangan dengan cara memberikan jaminan yang memadai bahwa tata Kelola audito sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan. Sehingga dapat diikhtisarkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Kualitas audit memediasi pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal.



Gambar 1. Model Penelitian

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal yang ada di Sulawesi Utara karena berdasarkan penilaian capaian kapabilitas APIP, Propinsi Sulawesi Utara baru 1 (satu) inspektorat pemerintah daerah yang mencapai level 3 (tiga) itupun Dengan Catatan (DC), 15 (lima belas) Inspektorat Kabupaten/kota lainnya masih berada pada level 1 (satu) dan 2 (dua). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor internal pemerintah daerah atau auditor inspektorat se-propinsi Sulawesi Utara dan Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Sulawesi Utara, yang sedang aktif dalam tugas atau tidak dalam keadaan cuti ataupun tidak aktif karena sebab-sebab lain. Populasi berjumlah 222 auditor di Inspektorat dan 41 auditor BPKP (Data BPKP, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh populasi yang ada. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode sensus, yaitu seluruh populasi. Kuesioner yang direspons oleh responden dan dapat diolah datanya berjumlah 168.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang diberikan langsung kepada auditor inspektorat yang dapat dijangkau langsung oleh peneliti maupun diberikan melalui contact person sebagai penghubung kepada auditor yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten talaud dan kabupaten siau Tagulandang Biaro. Kuesioner yang disediakan bagi auditor inspektorat menggunakan skala likert untuk mengukur teknologi informasi, kualitas audit, dan efektivitas audit internal. Peneliti juga memanfaatkan aplikasi google form untuk mempermudah proses pengiriman instrumen. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Teknologi informasi adalah Penggunaan segala alat bantu audit yang terotomatisasi baik itu komputer ataupun software dan aplikasi yang memudahkan auditor internal dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Indikator variabel ini adalah: (1) Penggunaan TI; (2) Kebermanfaat TI; (3) Kemudahan untuk mempelajari dan mengoperasikan Microsoft Excel; dan (4) Keahlian khusus untuk mengoperasikan E-Audit ([Lonto, 2022](#)).

Kualitas audit merupakan kemampuan internal auditor untuk menghasilkan temuan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi auditi. Indikator penelitian merujuk pada [Getie Mihret & Wondim Yismaw \(2007\)](#), [Cohen & Sayag \(2010\)](#), Sila (2016), [Tackie et al. \(2016\)](#) dan Standar audit APIP (Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, 2008) serta SAIPI ([Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2013](#)). Indikator variabel ini adalah: (1) Cakupan area yang diaudit; (2) Perencanaan audit yang efektif; (3) Melakukan pemeriksaan dan pengawasan sesuai dengan standar yang berlaku; (4) melakukan komunikasi yang efektif; dan (5) Rekomendasi audit bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen/pemerintah daerah.

Efektivitas audit internal adalah keberhasilan fungsi audit internal membantu instansi pemerintah dalam mencapai tujuannya dengan cara yang benar dan sesuai dengan standar yang berlaku serta mampu untuk mencegah terjadinya fraud dalam organisasi. Indikator variabel ini adalah: (1) Audit Internal Berbasis Risiko; (2) *Fraud Control Plan*; (3) Audit; dan (4) Sistem Pengendalian Intern ([Lonto, 2022](#)).

Analisis data kuantitatif dengan metode survey dilakukan dengan analisis Partial Least Square (PLS). Model persamaan Struktural (inner model) disajikan sebagai berikut:

Model Penelitian 1:  $Y_2 = \beta_0X + \beta_1Y_1 + \zeta_1$ ..... (1)

Model Penelitian 2 :  $Y_1 = \beta_0X + \beta_1Y_2Y_1 + \zeta_2$ .....(2)

Keterangan:

X: Teknologi Informasi

Y<sub>1</sub>: Kualitas Audit

Y<sub>2</sub>: Efektivitas Audit Internal untuk pendeteksian dan pencegahan *fraud*

β<sub>i</sub> : Koefisien jalur eksogen terhadap endogen

ζ<sub>i</sub>: Error/residual

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pengujian yang tertera dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap efektivitas audit internal untuk pencegahan fraud dilihat dari nilai P-value < 0,05 yaitu 0,028. Teknologi informasi tidak berpengaruh langsung terhadap efektivitas audit internal karena nilai P-Value > 0,025, yaitu 0,241. Teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap Kualitas Audit karena nilai P-Value < 0,05. Dengan demikian Hipotesis 1 yang mengungkapkan bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal untuk pencegahan *fraud*, tidak didukung.

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

	T statistics ( O/STDEV )	P values
Kualitas Audit -> Efektivitas	2,197	0,028
Teknologi Informasi -> Efektivitas	1,174	0,241
Teknologi Informasi -> Kualitas Audit		
Audit	10,552	0,000

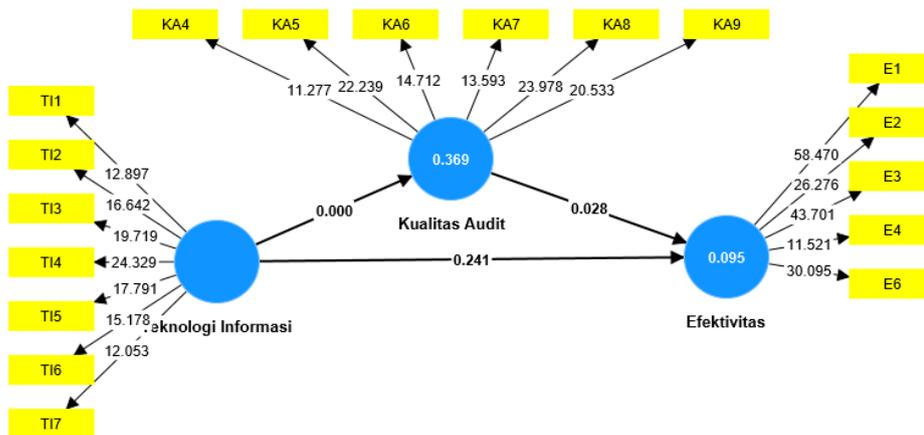
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pengujian yang tertera pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa kualitas audit memediasi pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal untuk pencegahan fraud, karena nilai P-Value < 0,05, yaitu 0,045. Dengan demikian Hipotesis 2 didukung. Model hasil penelitian bisa dilihat pada Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

	T statistics ( O/STDEV )	P values
Teknologi Informasi -> Kualitas Audit -> Efektivitas	2,004	0,045

Sumber: Data diolah, 2022



Gambar 2. Model Akhir Penelitian

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa hipotesis 1 tidak didukung. Hal ini berarti penggunaan teknologi informasi tidak mempengaruhi peningkatan efektivitas audit internal untuk mencegah *fraud*. Hasil ini tidak konsisten dengan bukti empiris yang diperoleh oleh [Alkebsi & Aziz \(2017\)](#), tetapi konsisten dengan studi yang dilakukan oleh [Halbouni et al. \(2016\)](#).

[Alkebsi & Aziz \(2017\)](#) memberikan bukti empiris melalui survei yang dilakukan pada perusahaan swasta di Yaman bahwa penggunaan teknologi informasi mempengaruhi efektivitas audit internal. Sedangkan [Halbouni et al \(2016\)](#) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan teknologi dan teknik tradisional untuk auditor internal dalam melaksanakan penugasan audit untuk pencegahan *fraud*.

Bukti empiris yang tidak mendukung hipotesis 1 dalam studi saat ini, diduga karena penggunaan teknologi informasi pada auditor internal pemerintah daerah yang menjadi fokus penelitian ini masih terbatas pada penggunaan *microsoft excell* dan *microsoft word* dan belum memiliki aplikasi khusus audit/*Generalized audit software* (seperti: *Audit command language/ACL*) dalam melaksanakan proses audit. Berdasarkan wawancara dengan auditor BPKP, pihak BPKP menyediakan dua aplikasi audit yaitu E-Audit, yang penggunaannya hanya untuk kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa dan Sistem Pengawasan Keuangan Desa (SisWAKeDes). Namun kedua aplikasi ini belum dimiliki oleh sebagian besar auditor internal (inspektorat) Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Utara. Pengoperasian dari aplikasi ini juga membutuhkan keahlian khusus sehingga tidak semua auditor internal mampu menggunakannya. Kondisi inilah yang diduga menyebabkan teknologi informasi bukan faktor penentu efektivitas audit internal untuk pencegahan *fraud* dalam konteks pemerintah daerah.

Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa hipotesis 2 didukung. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas audit yang disebabkan oleh teknologi informasi akan meningkatkan efektivitas audit internal dalam mencegah *fraud*. Auditor internal harus menggunakan teknologi informasi, misalkan aplikasi E-Audit dalam penugasannya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut audit yang tentunya berdampak pada peningkatan kualitas audit. Ketika kualitas audit sudah baik, maka auditor dapat mencapai tujuannya untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa proses tata kelola sesuai dengan peraturan dan bisa mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori kualitas ([Teas, 1994](#)). *Skill* merupakan salah satu dasar untuk menilai jasa yang diberikan berkeakutatan atau tidak. Jika dikaitkan fungsi audit internal, penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu *skill* yang harus dimiliki oleh internal auditor untuk dapat meningkatkan kualitasnya. Selanjutnya, teori institusional menyatakan bahwa tekanan koersif (aturan pemerintah) yang mendasari fungsi auditor

internal untuk mewujudkan efektivitasnya yaitu dengan mematuhi norma perilaku profesional yang diatur standar. Jadi ketika auditor internal mampu melakukannya penugasannya sesuai standar yang berlaku atau dengan kata lain pekerjaan auditnya berkualitas maka dia akan mampu melakukan perannya secara efektif.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi tidak berpengaruh terhadap efektifitas dan Kualitas audit memediasi secara penuh hubungan antara teknologi informasi dan efektivitas audit internal. Dengan demikian, ketika auditor memanfaatkan teknologi informasi dalam penugasan audit tidak akan berpengaruh secara langsung pada peningkatan efektivitas audit internal. Penggunaan teknologi informasi dalam penugasan audit akan menyebabkan pekerjaan auditnya berkualitas, yang berdampak pada peningkatan efektivitas audit internal dalam mencegah terjadinya *fraud*. Penelitian ini memberikan implikasi secara praktik bagi inspektorat pemerintah kota/kabupaten di Sulawesi Utara agar memberikan perhatian pada penggunaan teknologi informasi dan menjaga kualitas audit pada setiap penugasan. Inspektorat di daerah kabupaten/kota yang belum memiliki aplikasi E-Audit dan SISWAKEUDES harus segera diusahakan pengadaannya karena sangat dibutuhkan dalam melakukan *probity audit* dan pengawasan terhadap penggunaan dana desa. Selanjutnya, inspektorat daerah harus membekali para auditor internal untuk dapat mengoperasikan aplikasi tersebut lewat pelaksanaan pelatihan/workshop yang bekerja sama dengan BPKP. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara (KEMENPAN) selaku pembuat standar audit untuk mewajibkan diimplementasikannya penggunaan teknologi sebagai metodologi dalam melakukan penugasan. Secara khusus aplikasi E-Audit pada kegiatan yang memiliki risiko tinggi. Karena penggunaan teknologi akan membantu auditor untuk mengimplementasikan standar audit dalam penugasan audit yang tentunya salah satu solusi yang membantu internal audit secara lebih efektif dan efisien dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah: Pertama, penelitian ini tidak membedakan antara auditor internal perempuan dan pria sebagai responden dengan tujuan untuk memudahkan perolehan data dimasa pandemi covid-19. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa menguji apakah persepsi auditor dipengaruhi oleh demografi khususnya gender. Kedua, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada objek penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya pada auditor internal sector private, dengan model penelitian yang sama.

### Daftar Pustaka

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 3–40. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12099>
- Alkebsi, M., & Aziz, K. A. (2017). Information Technology Usage, Top Management Support and Internal Audit Effectiveness. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8(Special Issue), 123–132. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08si-11>
- Asiedu, K. F., & Deffor, E. W. (2017). Fighting Corruption by Means of Effective Internal Audit Function: Evidence from the Ghanaian Public Sector. *International Journal of Auditing*, 21(1), 82–99. <https://doi.org/10.1111/ijau.12082>
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2018). *Perkembangan Kapabilitas APIP , Maturitas SPIP , Implementasi SIMDA Perencanaan dan Siskeudes*. [http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Materi Deputi PKD.pdf](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Materi%20Deputi%20PKD.pdf)

- Bierstaker, J. L., Burnaby, P., & Thibodeau, J. (2001). The impact of information technology on the audit process: An assessment of the state of the art and implications for the future. *Managerial Auditing Journal*, 16(3), 159–164. <https://doi.org/10.1108/02686900110385489>
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The effectiveness of internal auditing: An empirical examination of its determinants in Israeli organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 241–255. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00097.x>
- Deribe, W. J., & Regasa, D. G. (2014). Factors Determining Internal Audit Quality : Empirical Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(23), 86–95.
- Dimaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism And Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
- Endaya, K. A., & Hanefah, M. M. (2016). Internal auditor characteristics, internal audit effectiveness, and moderating effect of senior management. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 32(2), 160–176. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2015-0023>
- Getie Mihret, D., & Wondim Yismaw, A. (2007). Internal audit effectiveness: an Ethiopian public sector case study. *Managerial Auditing Journal*, 22(5), 470–484. <https://doi.org/10.1108/02686900710750757>
- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection: Evidence from the UAE. *Managerial Auditing Journal*, 31(6–7), 589–628. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>
- Lin, J. W., Li, J. F., & Yang, J. S. (2006). The effect of audit committee performance on earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921–933. <https://doi.org/10.1108/02686900610705019>
- Lonto, M. (2022). *Efektivitas Audit Internal Untuk Pencegahan Fraud Pada Pemerintah Daerah*. Universitas Brawijaya.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. (2008). *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony. *American Journal of Sociology*, 83(2), 340–363. <https://doi.org/10.1086/226550>
- Mulyani, S., Kasim, E., Yadiati, W., & Umar, H. (2019). Influence of accounting information systems and internal audit on fraudulent financial reporting. *Opcion*, 35(Special Issue 21), 323–338.
- Nwabuisi, A., & Israel, I. (2021). *Internal Audit And Fraud Detection In Selected Banks Listed In Nigeria*. 12(4), 55–65. <https://doi.org/10.9790/5933-1204045165>
- Pedrosa, I., & Costa, C. J. (2012). Financial auditing and surveys: How are financial auditors using information technology?: An approach using expert interviews. *ACM International Conference Proceeding Series*, June 2014, 37–43. <https://doi.org/10.1145/2311917.2311925>
- Pizzini, M., Lin, S., & Ziegenfuss, D. E. (2012). The impact of internal audit function quality and contribution on audit delay. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 25–58. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50848>
- Prawitt, D. F., Sharp, N. Y., & Wood, D. A. (2012). Internal Audit Outsourcing and the Risk of Misleading or Fraudulent Financial Reporting: Did Sarbanes-Oxley Get It Wrong? *Contemporary Accounting Research*, 29(4), 1109–1136. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01141.x>
- Reskia, R., & Sofie. (2022). Pengaruh Internal Audit, Anti Fraud Awareness, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Studi kasus PT. Inti Persada Nusantara). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 419–432.

- <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14531>
- Salehi, M., & Husini, R. (2011). A study of the effect of information technology on internal auditing: Some Iranian evidence. *African Journal of Business Management*, 5(15), 6168–6178. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1013>
- Satava, D., Caldwell, C., & Richards, L. (2006). Ethics and the auditing culture: Rethinking the foundation of accounting and auditing. *Journal of Business Ethics*, 64(3), 271–284. <https://doi.org/10.1007/s10551-005-0556-y>
- Sawyer, B. . (1995, August). An Internal Audit Philosophy. *Internal Auditor*, 46–55.
- Sila, M. (2016). *Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Mediasi*. Universitas Brawijaya.
- Sutaryo. (2018). DETERMINAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 1–10.
- Tackie, G., Marfo-Yiadom, E., & Oduro Achina, S. (2016). Determinants of Internal Audit Effectiveness in Decentralized Local Government Administrative Systems. *International Journal of Business and Management*, 11(11), 184. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n11p184>
- Teas, R. K. (1994). Expectations as a Comparison Standard in Measuring Service Quality: An Assessment of a Reassessment. *Journal of Marketing*, 58(1), 132. <https://doi.org/10.2307/1252257>
- Yadnyana, I. K. (2009). Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada Hotel Berbintang Empat Dan Lima Di Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–13. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2579>
- Ziegenfuss, D. . (2000, February). Measuring Performance. *Internal Auditor*, 36–40.
- Zucker, L. G. (1987). Institutional theories of organization. *Annual Review of Sociology*. Vol. 13, 443–464. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.13.1.443>